

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Pada penelitian ini karakteristik responden yang terlibat ialah individu usia 11-75 tahun di Indonesia, serta pernah melakukan minimal satu perilaku berisiko. Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner Google Form secara daring (*online*) melalui berbagai media sosial, seperti X (Twitter), WhatsApp, dan Telegram, Instagram, serta dilakukan secara luring (*offline*) dengan bertemu langsung dengan responden. Adapun proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 03 Mei sampai dengan 08 Juni 2025. Terdapat sebanyak 497 responden yang mengisi kuesioner. Peneliti memutuskan menggunakan 466 responden dan sisanya dieliminasi karena tidak memenuhi karakteristik dan melakukan *response style, central tendency*. *Central tendency* ketika memberikan jawaban secara konsisten pada opsi 3 atau netral (Yulianto, 2020). Tabel 4.1 memaparkan mengenai gambaran umum responden penelitian.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian (N=466)

Gambaran Umum Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Kategori Usia		
Remaja (11-19 tahun)	214	45,92
Dewasa (20-75 tahun)	252	54,08
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	226	48,50
Perempuan	240	51,50
Pendidikan Terakhir		
SD	67	14,38
SMP	75	16,09
SMA/Sederajat	241	51,72
Diploma	13	2,80
Sarjana (S1)	65	13,95
Pascasarjana (S2/S3)	5	1,10
Pekerjaan		
Mahasiswa	181	38,84
Pelajar	157	33,70
Karyawan tetap	67	14,38
Lainnya*	61	13,08
Pendapatan/Uang saku bulanan		
<500 ribu	133	28,54
1 - 2,9 juta	128	27,47
500 – 900 ribu	99	21,25
3 – 5,9 juta	70	15,02
Lainnya (Lampiran 8)	36	7,73

Tabel 4.1 menunjukkan gambaran umum dari responden penelitian yang digunakan. Pada kategori usia peneliti membagi kategori berdasarkan teori Papalia dan Martorell (2024) yang memaparkan bahwa usia remaja berada pada rentang 11-19 tahun dan dewasa pada rentang 20 tahun hingga 75 tahun. Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 51,50%. Selanjutnya, responden penelitian ini mayoritas termasuk dalam kategori usia dewasa (54,08%) dengan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA/Sederajat (51,72%), dan memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa (38,84%). Lebih lanjut, pada Tabel 4.2 peneliti memaparkan gambaran responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Gambaran Perilaku Berisiko (N=875)

Perilaku Berisiko	Kategori Usia		Total
	Remaja	Dewasa	
Merokok	114	105	219
Berkendara berisiko	91	88	179
Konsumsi alkohol	54	69	123
Berwirausaha	41	80	121
Berinvestasi risiko	16	53	69
Judi online	15	29	44
Seks pranikah	17	25	42
Tawuran	25	6	31
Olahraga ekstrem	11	11	22
Narkoba	2	17	19
Lainnya (Lampiran 9)	2	3	5

Keterangan: Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu pilihan

Tabel 4.2 menyajikan data mengenai berbagai perilaku berisiko yang dilakukan oleh para responden, baik pada kategori remaja maupun dewasa. Merokok merupakan perilaku berisiko yang paling banyak dilakukan. Pada remaja, individu yang merokok sebanyak 114 responden, sedangkan dewasa 105 responden. Perilaku berisiko berikutnya yang menempati urutan kedua adalah berkendara secara berisiko yang dilakukan oleh 178 responden terdiri dari 91 responden remaja dan 87 responden dewasa. Sementara itu, penggunaan narkoba tercatat sebagai perilaku berisiko yang paling jarang dilakukan berdasarkan responden dalam penelitian ini, serta terdapat perilaku berisiko lainnya.

4.2. Analisis Hasil Statistik Deskriptif

4.2.1. Gambaran *Risk Propensity*

Gambaran variabel *risk propensity* pada penelitian ini mengacu pada norma kategorisasi sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2021) di mana nilai mean (μ) dan

persebaran data atau nilai standar deviasi (SD) (σ) dari skor empirik, termasuk nilai minimum dan maksimum. Azwar (2021) menyatakan bahwa kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan individu berdasarkan jenjang kontinum (rentang atau skala) dari atribut yang diukur. Dalam hal ini, individu dapat terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti melakukan perhitungan kategorisasi variabel *risk propensity*.

Sebagaimana diketahui bahwa nilai mean (μ) empirik variabel *risk propensity* pada kategori remaja, yaitu 29,841 kemudian untuk nilai standar deviasi (σ), yaitu 5,016. Nilai minimum yang dapat diperoleh responden remaja adalah 15, sedangkan nilai maksimum adalah 39. Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari perhitungan kategorisasi *risk propensity* pada remaja berdasarkan Azwar (2021).

Tabel 4.3 Kategorisasi *Risk Propensity* (GRiPS) Pada Remaja

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15-24	30	14,02
Sedang	25-34	147	68,69
Tinggi	35-39	37	17,29

Tabel 4.3 menunjukkan norma kategorisasi *risk propensity* yang terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah (skor 15-24), kategori sedang (skor 25-34), dan kategori tinggi (skor 35-39). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *risk propensity* pada responden remaja mayoritas termasuk dalam kategori sedang (147 responden). Artinya, individu usia remaja memiliki kecenderungan untuk terlibat perilaku risiko di berbagai situasi kehidupan. Selanjutnya, Tabel 4.4 menyajikan hasil kategorisasi *risk propensity* pada kategori usia dewasa.

Tabel 4.4 Kategorisasi *Risk Propensity* (GRiPS) Pada Dewasa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	10-21	37	14,68
Sedang	22-33	156	61,90
Tinggi	34-40	59	23,41

Pada kategori dewasa mean empirik (μ), yaitu 28,210 dengan nilai standar deviasi (σ), yaitu 6,225. Nilai minimum yang dapat diperoleh responden dewasa adalah 10 dan nilai maksimum adalah 40. Tabel 4.4 menunjukkan norma kategorisasi *risk propensity* yang terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah (skor 10-21), kategori sedang (skor 22-33), dan kategori tinggi (skor 34-40). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *risk propensity* pada responden dewasa

mayoritas juga termasuk dalam kategori sedang (156 responden). Artinya, individu usia dewasa memiliki kecenderungan untuk terlibat perilaku risiko di berbagai situasi kehidupan.

4.3. Uji Asumsi

Adapun uji asumsi yang dilakukan terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

4.3.1. Uji Normalitas

Proses uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena memiliki kemampuan lebih sensitif dalam mengidentifikasi kesalahan distribusi data secara detail (Field, 2018). Tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 4.5 Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Kategori Usia	<i>W</i>	<i>p</i>
<i>Risk Propensity</i>	Remaja	0,946	<0,001
	Dewasa	0,947	<0,001

Tabel 4.5 memaparkan hasil uji asumsi normalitas variabel *risk propensity* pada usia remaja ($W = 0,946$, $p = <0,001$) dan pada usia dewasa ($W = 0,947$, $p = <0,001$) yang dapat diartikan bahwa data dari kedua kategori tersebut tidak terdistribusi normal karena $p < 0,05$. Mengacu pada Field (2018) data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki $p > 0,05$. Oleh karena itu, uji asumsi normalitas dapat dikatakan tidak terpenuhi. Artinya, data yang diperoleh tidak tersebar secara simetris atau cenderung distribusi ke satu sisi.

4.3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk memastikan data diperoleh dari populasi varians yang sama dan bersifat konstan atau tidak dengan ketentuan data dianggap homogen apabila nilai $p > 0,05$ (Field, 2018). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Lampiran 11.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik non-parametrik menggunakan *Mann-Whitney* untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu apakah

risk propensity pada remaja dan dewasa secara signifikan berbeda atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney* karena pada uji asumsi sebelumnya ditemukan bahwa hasil uji asumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi (Goss-Sampson, 2024). Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji hipotesis *Mann-Whitney*.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis *Mann-Whitney*

Variabel	Kategori Usia	Mean Empirik	U	p
<i>Risk Propensity</i> (RP)	Remaja	29,841	23583,500	0,019
	Dewasa	28,210		

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji beda skor *risk propensity* antara usia remaja dan dewasa. Data dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan apabila $p < 0,05$ (Gravetter et al., 2021). Berdasarkan hasil uji non-parametrik *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *risk propensity* pada remaja dan dewasa, $U = 23583,500$, $p = 0,019$. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa skor *risk propensity* pada kategori usia remaja memiliki skor yang lebih tinggi ($M = 29,841$) dibandingkan dengan kelompok usia dewasa ($M = 28,210$). Artinya, kategori usia remaja lebih berani untuk mengambil risiko dalam berbagai situasi kehidupan daripada dewasa.

4.5. Analisis Tambahan

Peneliti melakukan analisis tambahan berdasarkan data demografis yang diperoleh, yaitu usia dan jenis kelamin untuk memperkaya hasil dalam penelitian ini sebagaimana dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (N=466)

Kategori Usia	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja	Laki-Laki	120	56,07
	Perempuan	94	43,93
Dewasa	Laki-Laki	106	42,06
	Perempuan	146	57,94

Tabel 4.7 menunjukkan gambaran umum dari gambaran responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Dalam penelitian ini mayoritas responden merupakan kelompok dewasa perempuan sebanyak 146 orang (57,94%), kemudian disusul dengan kelompok remaja laki-laki sebanyak 120 orang (56,07%).

4.5.1. Uji Beda *Risk Propensity* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Peneliti melakukan uji beda menggunakan statistik non-parametrik *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan *risk propensity* berdasarkan usia dan jenis

kelamin. Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari uji beda berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.8 Uji Beda *Risk Propensity* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	Usia	Jenis Kelamin	<i>U</i>	<i>p</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
<i>Risk Propensity (RP)</i>	Remaja	Laki-Laki	6171,000	0,237	120	30,258	4,614
		Perempuan			94	29,309	5,465
	Dewasa	Laki-Laki	6194,000	0,007	106	29,528	5,627
		Perempuan			146	27,253	6,478

Mengacu pada Gravetter et al. (2021) data dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan apabila $p < 0,05$. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji beda non-parametrik *Mann-Whitney* bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *risk propensity* antara kategori remaja laki-laki dan remaja perempuan, $U = 6171,000$, $p = 0,237$. Artinya, jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan pada usia remaja.

Berbeda dengan remaja, pada kategori dewasa terdapat perbedaan signifikan antara kategori dewasa laki-laki dan dewasa perempuan, $U = 6194,000$, $p = 0,007$. Artinya, pada kategori dewasa jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa skor *risk propensity* pada dewasa laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi ($M = 29,528$) dibandingkan dengan dewasa perempuan ($M = 27,253$). Artinya, dewasa laki-laki lebih berani untuk mengambil risiko dalam berbagai situasi kehidupan daripada dewasa perempuan.

4.5.2. *Contingency* Tingkat *Risk Propensity* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan kategori usia dan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini terbagi menjadi remaja laki-laki, remaja perempuan, dewasa laki-laki, dan dewasa perempuan. Tabel 4.9 menyajikan gambaran *contingency* tingkat *risk propensity* berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.9 *Contingency* Tingkat *Risk Propensity* Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Kategori Usia	Jenis Kelamin	Kategori <i>Risk Propensity</i>			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Remaja	Laki-Laki	15 (12,50%)	82 (68,33%)	23 (19,17%)	120 (100,0%)
	Perempuan	15 (15,96%)	65 (69,15%)	14 (14,89%)	94 (100,0%)
Dewasa	Laki-Laki	8 (7,55%)	70 (66,04%)	28 (26,42%)	106 (100,0%)
	Perempuan	29 (19,86%)	86 (58,90%)	31 (21,23%)	146 (100,0%)

Tabel 4.9 menunjukkan perbedaan tingkat *risk propensity* (GRiPS) berdasarkan usia dan jenis kelamin. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas remaja laki-laki (82 responden) dan remaja perempuan (65 responden) berada pada kategori sedang. Hal ini juga terjadi pada usia dewasa, baik dewasa laki-laki (70 responden) dan dewasa perempuan (86 responden) keduanya juga mayoritas termasuk dalam kategori sedang.

4.5.3. *Contingency* Perilaku Berisiko Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Peneliti juga melakukan *contingency* untuk melihat perilaku berisiko berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tabel 4.10 menyajikan gambaran *contingency* perilaku berisiko berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.10 *Contingency* Perilaku Berisiko Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Perilaku Berisiko	Kategori				Total
	Remaja		Dewasa		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
Merokok	68 (7,77%)	46 (5,26%)	62 (7,09%)	43 (4,91%)	219 (25,03%)
Berkendara berisiko	53 (6,06%)	38 (4,34%)	40 (4,57%)	48 (5,49%)	179 (20,46%)
Konsumsi alkohol	32 (3,66%)	22 (2,52%)	38 (4,35%)	31 (3,54%)	123 (14,06%)
Berwirausaha	18 (2,06%)	23 (2,63%)	23 (2,63%)	57 (6,51%)	121 (13,83%)
Berinvestasi	8 (0,91%)	8 (0,91%)	24 (2,74%)	29 (3,32%)	69 (7,89%)
risiko					
Judi online	14 (1,60%)	1 (0,11%)	24 (2,74%)	5 (0,57%)	44 (5,03%)
Seks pranikah	12 (1,37%)	5 (0,57%)	19 (2,17%)	6 (0,69%)	42 (4,80%)
Tawuran	22 (2,51%)	3 (0,34%)	5 (0,57%)	1 (0,11%)	31 (3,54%)
Olahraga ekstrem	7 (0,80%)	4 (0,46%)	6 (0,69%)	6 (0,69%)	22 (2,51%)
Narkoba	2 (0,23%)	0 (0,00%)	9 (1,03%)	8 (0,91%)	19 (2,17%)
Lainnya (Lampiran 12)	0 (0,00%)	2 (0,23%)	2 (0,23%)	1 (0,11%)	5 (0,57%)
Total	236 (26,97%)	152 (17,37%)	252 (28,80%)	235 (26,86%)	875 (100,00%)

Keterangan: Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu pilihan

Tabel 4.10 memaparkan bahwa merokok menjadi perilaku berisiko paling banyak dilakukan pada remaja laki-laki (68 responden) dan remaja perempuan (46 responden) disusul dengan perilaku berkendara berisiko. Berbeda dengan remaja, pada dewasa laki-laki merokok menjadi perilaku berisiko yang paling banyak dilakukan (62 responden), tetapi pada dewasa perempuan perilaku berisiko yang paling banyak dilakukan adalah berwirausaha (57 responden).

4.5.4. *Contingency* Pendapatan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Peneliti juga melakukan *contingency* untuk melihat pendapatan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tabel 4.11 menyajikan gambaran *contingency* pendapatan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 4.11 *Contingency* Pendapatan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Pendapatan/ Uang Saku bulanan	Kategori				Total
	Remaja		Dewasa		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
<500 ribu	51 (10,94%)	44 (9,44%)	13 (2,79%)	25 (5,36%)	133 (28,54%)
1 - 2,9 juta	27 (5,80%)	15 (3,22%)	28 (6,01%)	58 (12,45%)	128 (27,47%)
500 – 900 ribu	35 (7,51%)	33 (7,08%)	10 (2,14%)	22 (4,72%)	99 (21,24%)
3 – 5,9 juta	7 (1,50%)	2 (0,43%)	37 (7,94%)	24 (5,15%)	70 (15,02%)
6 – 10 juta	0 (0,00%)	0 (0,00%)	9 (1,93%)	10 (2,15%)	19 (4,08%)
>10 juta	0 (0,00%)	0 (0,00%)	9 (1,93%)	7 (1,50%)	17 (3,65%)
Total	120 (25,75%)	94 (20,17%)	106 (22,75%)	146 (31,33%)	466 (100,00%)

Tabel 4.11 memaparkan pendapatan pada kategori remaja mayoritas memiliki pendapatan/uang saku bulanan kurang dari 500 ribu, baik pada remaja laki-laki (51 responden) maupun pada remaja perempuan (44 responden). Sementara itu, pada usia kategori dewasa rentang pendapatan/uang saku bulanan bervariasi di mana pada dewasa laki-laki paling banyak memiliki pendapatan atau uang saku sebesar 3 – 5,9 juta (37 responden), sedangkan pada dewasa perempuan paling banyak memiliki pendapatan/uang saku bulanan pada rentang 1 – 2,9 juta (58 responden).